

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Kantor Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah, di Jl. Bintara, No. 7A Barabai Timur. Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena sesuai dengan permasalahan yang peneliti ambil dan juga lokasi tersebut memiliki aspek pendukung agar penulis dapat berjalan dengan baik.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pengumpulan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Menurut Fenny Moniaga, dkk. (2024:1) 'Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau peristiwa secara holistik dan kontekstual.'

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini tergolong tipe penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai proses efektivitas pengumpulan ZIS, strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Menurut Rukajat dalam Widiyono, dkk. (2023:71) “Penelitian dekskriptif merupakan bentuk penelitian untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau fenomena buatan manusia. Fenomena bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.”

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Secara umum, metode pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. (Taherdoost dalam Dimas Aryo Sumilih, dkk. 2025:56)

a. Data Primer

Mesly dalam Helpiastuti, Selfi Budi, dkk. (2025:97) mengatakan bahwa ‘data primer merupakan data *real-time*. Istilah data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti pertama kali.’

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang sudah dipilih, pemilihan informan tersebut dinilai dari wawancara, observasi, dan dan pengetahuannya terhadap permasalahan-permasalahan pada tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Nilawati & Nelzi Fati dalam Helpiastuti, Selfi Budi, dkk. (2025:98) mengatakan Data sekunder berarti data yang dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan studi penelitian tetapi mengumpulkan data tersebut mauntuk beberapa tujuan lain dan pada waktu yang berbeda di masa lalu. Jika penerlitian menggunakan data tersebut maka ini menjadi data sekunder untuk pengguna saat ini. Sumber data sekunder adalah pemerintah situs web publikas, buku, artikel jurnal, catatan internal.”

Data sekunder adalah data penunjang atau pelengkap yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang berhubungan dengan manajemen pengumpulan ZIS, data yang diperoleh berasal dokumen arsip resmi Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Sumber Data

Sumber data dipilih secara *Puposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar0benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti, informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Nama-Nama Informan

No	N a m a	Jabatan	Keterangan
1	2	3	4
1	Fahrin Rosadi, S.E	Ketua	1 Orang
2	Noor Amrina Rosyada	Staf Layanan Muzaki dan Pengumpulan	1 Orang
3	Novia Herliani, S.E	Staf Pengumpulan	1 Orang
4	Muhammad Agus Hadriannor	Staf Pengumpulan dan IT	1 Orang
5	Bahjatul Mardhiyah, S.Pd	Staf Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan	1 Orang
6	Noorhasanh, S.E	Staf Administrasi Umum	1 Orang
7	Abni, S.Sos	ASN di Kesra HST	1 Orang

1	2	3	4
8	Siti Rahmah, S.Sos	ASN di Dinas Pendidikan	1 Orang
9	Munawarah, S.Sos	ASN di Kemenag HST	1 Orang
10	Nadia Eriyani, S.E	ASN di Kantor Kecamatan Barabai	1 Orang
11	Irli, A.Md, Keb	ASN di Dinas Kesehatan	1 Orang
12	Melinda, S.E	ASN di Dinas Kesehatan	1 Orang
TOTAL			12 Orang

Sumber : Dibuat peneliti, 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional dalam konteks penelitian adalah rencana atau langkah-langkah praktis yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Menurut Kerlinger dalam Sulaiman (2025:95) memaknai “Desain Penelitian adalah sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang disusun untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Definisi ini menekankan pentingnya perencanaan struktur, yang berarti penelitian tidak dapat dijalankan tanpa kerangka sistematis.”

Desain operasional mengidentifikasi variabel yang akan diteliti, cara pengukuran variabel tersebut, serta prosedur pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil penelitian. Dalam manajemen pengumpulan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu

konsep. Dalam penelitian ini desain operasional penelitian digambarkan sebagai berikut

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Menggunakan teori efektivitas menurut Gibson <i>et al.</i> Dalam Siagian (2020:141)	Kejelasan yang hendak dicapai	a. adanya target pengumpulan ZIS tahunan yang jelas b. sosialisasi tujuan pengumpulan kepada masyarakat c. kesesuaian tujuan dengan visi misi Baznas
	Kejelasan strategi pencapaian tujuan	a. strategi jemput zakat b. strategi pengumpulan melalui UPZ c. strategi pengumpulan kantor digital d. program kerja pengumpulan yang sistematis
	Proses analisis dan kebijakan yang mantap	a. analisis potensi zakat b. analisis hambatan dalam pengumpulan c. kebijakan internal terkait SOP pengumpulan ZIS d. evaluasi dan monitoring program
	Perencanaan yang matang	a. perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang b. perencanaan berbasis data potensi zakat c. keterlibatan <i>stakeholder</i> dalam perencanaan d. rencana inovasi metode

		pengumpulan
--	--	-------------

Sumber : Dibuat peneliti, 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dua arah di mana seorang peneliti atau pewawancara mengajukan pertanyaan kepada seorang individu atau kelompok untuk memperoleh informasi, pendapat, atau data terkait dengan suatu topik atau masalah tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Menurut Bryman (Rianto, Agus. 2024:126) “Wawancara kualitatif adalah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial, di mana peneliti yang mencari informasi yang mendalam dan detail dari individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait topik penelitian.”

Menurut Creswell (Rianto, Agus. 2024:126) “Wawancara kualitatif bersifat fleksibel, karena peneliti tidak hanya mengandalkan pertanyaan tertutup atau berbasis jawaban singkat, melainkan membuka ruang bagi partisipan untuk mengembangkan jawaban mereka secara mendalam, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan perspektif yang lebih kaya.”

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara sistematis terhadap suatu objek, fenomena, atau kejadian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian, observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai perilaku, kejadian, atau kondisi tertentu dengan cara mengamati langsung tanpa adanya intervensi atau pengaruh dari peneliti. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung (di lapangan) maupun melalui alat rekam, seperti video atau alat pengukur lainnya.

Menurut Lofland (dalam Sari, Meci Nilam, dkk. 2024:110) ‘Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk menangkap data yang autentik dan mendalam.’

Adapun menurut Robey & Taylor (dalam Sari, Meci Nilam, dkk. 2024:108) ‘Observasi adalah teknik di mana peneliti mengamati perilaku, interaksi, dan kondisi lingkungan tanpa mengganggu atau mempengaruhi situasi yang mencukupi.’

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan informasi dalam bentuk dokumen atau arsip yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Sebagai teknik pengumpulan data, dokumentasi berguna untuk mendukung atau melengkapi data yang dikumpulkan melalui metode lain.

Menurut Lexy J. Moleong (2017:216) ‘Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain-lain.’

Menurut Hamzah (2019:145) ‘Dokumentasi adalah sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berasal dari dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa laporan, artefak, foto, notulen, arsip, kliping, catatan harian, dan lain-lain, data tersebut berguna untuk mengetahui kejadian atau aktivitas pada masa lalu’

G. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2017:280) ‘Analisis data adalah upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola, menemukan apa yang penting, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Secara umum, analisis data adalah proses mengolah, menafsirkan, dan mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan agar menghalkan informasi yang bermakna untuk menjawab rumusna masalah atau menguji hipotesis penelitian.

Analisis ini merujuk pada konsep Miles dan Huberman dalam (2018:108), Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilka, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan sapek atau fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalaah upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihalkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, dan semacamnya. Kegiatan ini meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini peneliti melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum sampai pada kesimpulan akhir penelitian. Tahapan analisis ini dilakukan untuk menemukan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian berdasarkan satuan kategorisasi (aspek fokus) maupun pertanyaan utama penelitian (fokus).

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Moleong dalam (Ibrahim, 2018:121) ‘Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang lazim digunakan, sesuai dengan kriteria masing-masing. Berdasarkan kriteria derajat keterpercayaan, pemeriksaan keabsahan data penelitian dapat menggunakan: teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota’.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti meningkatkan durasi dan frekuensi pengamatan di lapangan agar lebih memahami fenomena yang diteliti. Hal ini juga memberi kesempatan untuk mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terlewatkan dalam pengamatan awal.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Peneliti secara tekun dan mendalam menganalisis data untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Ini

melibatkan pemeriksaan berulang-ulang terhadap data hingga diperoleh keyakinan atas validitasnya.

3. Trigulasi

Trigula adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik, dan trigulasi teori. Menurut Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada trigulasi sumber, trigulasi metode/teknik, dan trigulasi teori.

4. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan untuk mendapatkan evaluasi, masukan dan saran terhadap apa yang telah dihasilkan oleh seorang peneliti, termasuk dari aspek metodologinya. Dari evaluasi, masukan dan saran inilah pada akhirnya peneliti melengkapi datanya jika dipandang masih kurang, membetulkan jika dianggap keliru, menyempurnakan jika dipandang kurang tepat, dan sebagainya.

5. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dalam konteks ini bermakna tersedianya berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data suatu penelitian. Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku, kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya.

6. Kajian Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

7. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tim peneliti, maupun subjek yang diteliti. Pengecekan dimaksud meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Dengan proses ini diyakini akan menghasilkan data-data yang benar dan terpercaya, sebab sudah diperiksa dan disetujui oleh seluruh anggota.

